

**PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA  
PADA MATERI GERAK BENDA SISWA KELAS V SD INPRES  
SANGGIRINGAN KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN  
GOWA**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh,**

**ERMIATI**

**10540 5991 12**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **ERMIATI**, NIM **10540 5991 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 126/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 23 Syawal 1438 H/17 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017.

Makassar, 01 Dzulqaidah 1438 H  
25 Juli 2017 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : **Dr. Syarifuddin Kune, M.Si.** (.....)  
2. **Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd.** (.....)  
3. **Irmawanty, S.Si., M.Si.** (.....)  
4. **Nurlina, S.Si., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar





**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **ERMIATI**  
NIM : 10540 5991 12  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar IPA  
pada Materi Gerak Benda Siswa Kelas V SD Inpres  
Sanggiringan, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten  
Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

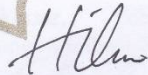
Makassar, Juli 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

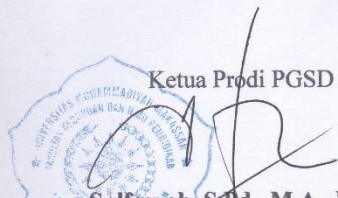
Pembimbing II

  
**Dr. Syarifuddin Kune, M.Si.**

  
**Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD  
  
**Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.**  
NBM : 970 635

## *MOTTO DAN PERSEMBAHAN*

*“ Keingintahuan mendorong kita  
Untuk terus maju, menjelajah,  
bereksperimen, dan membuka kesempatan baru. ”  
(Walt Disney).*

*“Kita akan lebih sukses dengan mengerjakan apa yang  
Harus dikerjakan  
Ketimbang mengerjakan apa yang ingin dikerjakan.”  
(Ayub Yahya).*

*“Hai orang-orang yang beriman,  
Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu,  
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. ”  
(QS-Al Baqarah Ayat 153).*

*Karya ini kuperuntukkan kepada:  
Ayahanda dan Ibundaku tercinta,  
Saudara-saudaraku, keluargaku dan sahabat-sahabatku yang tersayang  
Yang dengan tulus dan ikhlas selalu berdoa dan membantu  
Demi kesuksesan penulis*

## ABSTRAK

Ermianti.2017.*Pengaruh Penggunaan metode Diskusi Terhadap Hasil belajar IPA Pada Materi Gerak Benda di kelas V SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syarifuddin Kune dan pembimbing II Hilmi Hambali.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar murid pada saat sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan atau treatment pada murid Kelas V SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Populasinya adalah seluruh siswa Kelas V Dengan sampel penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 24 siswa. Teknik pengumpulan data melalui pretest dan posstest atau observasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui *Metode Diskusi* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dibandingkan sebelum menerapkan metode diskusi dengan skor rata-rata yaitu (78,13%) setelah diterapkan penggunaan *Metode Diskusi* menunjukkan bahwa skor rata-rata persentase respon siswa adalah 91,87%.

Aktivitas belajar murid menggunakan metode diskusi mengalami peningkatan dengan melihat murid mulai aktif dalam mengemukakan pendapat dari materi yang diajarkan, mengerjakan tugas dengan baik dan benar, antusias untuk mengajukan pertanyaan pada kelompok yang lain dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

**Kata Kunci:** *Metode Diskusi*, Hasil Belajar

## KATA PENGANTAR

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikianlah kata untuk mewakili segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan berhenti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsil ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang ketika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala upaya dan daya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rasa terimakasih sedalam-dalamnya penulis hanturkan kepada ayahanda terkasih **Jasman** dan Ibunda tersayang **Sumarni** yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula Penulis haturkan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya,

kepada **Dr. Syarifuddin Kune, M.Si** dan **Hilmi Hambali, S.pd.,M.Kes** selaku Dosen Pembimbing yang tiada pernah bosan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini.

Tidak lupa juga Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ayahanda **Dr.H. Abd Rahman Rahim, SE.MM.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, **Erwin Akib, S.Pd.,Ph.D.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, **Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D.**, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga Penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru dan staf SD Inpres Sanggiringan, dan **Abd Salam.**, selaku wali kelas V di sekolah tersebut yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Khairul Anisa, Saribulang, Hermawati Salam, RositaDewi, Rismawati, Aidil, Asrani, Nurhamzah, serta seluruh teman-teman dari kelas N PGSD 2012 yang selalu membanjiri dukungan, motivasi, saran dan bantuannya kepada Penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan

kritikan tersebut bersifat membangun karena Penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi Penulis.

Makassar, Februari 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

A. Tinjauan Pustaka .....	7
a. Metode Diskusi. ....	7
b. Pengertian Metode Diskusi. ....	10
c. Hakikat hasil belajar.....	16
d. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam. ....	21
e. Pengertian gerak benda. ....	27
f. Hasil penelitian yang relevan. ....	32
B. Laporan Sekolah.....	32
C. Kerangka Pikir. ....	34
D. Hipotesis Penelitian .....	37

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	38
a. Jenis Penelitian.....	38
b. Desain Penelitian.....	38
B. Populasi Dan Sampel .....	39
C. Defenisi Operasional Variabel .....	40
D. Instrumen Penelitian.....	40
a. Tahap persiapan. ....	41
b. Tahap Pelaksanaan. ....	41
c. Data Hasil penelitian. ....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42

F. Teknik Analisis Data.....	43
a. Statistik Deskriptif. ....	43
b. Ketuntasan minimal. ....	44
c. Teknik analisis inferensial.....	44

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	48
B. Pembahasan.....	55

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	59

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Populasi Jumlah Murid .....	40
3.2 Tingkat Penguasaan Materi.....	43
3.3 Kriteria Ketuntasan Minimum .....	44
4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Sebelum diberikan Perlakuan.....	48
4.2 Distribusi dan Presentase Skor Hasil Belajar Preetest.....	48
4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Preetest.....	49
4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Setelah diberikan Perlakuan .....	50
4.5 Distribusi dan Presentase Skor Hasil Belajar Posstest .....	51
4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Posstest .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan kerangka pikir.....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Soal evaluasi Pretest, Posttest dan kunci jawaban
3. Hasil analisis soal Preetest dan Posstest Daftar Nilai Preetest dan Posstest,  
Analisis Nilai Preetest dan Posstest
4. Kartu Kontrol Penelitian dan Kontrol Bimbingan
5. Dokumentasi
6. Persuratan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan Nasional. Oleh karena itu, pendidikan perlu ditata dan dikelola seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta kemajuan masyarakat. Salah satu upaya yang sangat strategis dalam menata pembangunan pendidikan adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, salah satunya dengan disediakannya sarana media yang bisa menunjang jalannya pendidikan di lingkungan sekolah-sekolah mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan, tidak tergantung kepada satu komponen saja misalnya guru, melainkan banyak komponen sebagai sebuah sistem dalam proses pembelajaran. Komponen- komponen tersebut antara lain program kegiatan, murid, sarana dan prasarana, dana, lingkungan masyarakat, dan kepemimpinan kepala sekolah. Namun semua komponen tersebut tidak berguna bagi tercapainya hasil belajar peserta didik jika tidak didukung oleh keberadaan guru yang professional.

Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. bagi proses pendewasaan, pengayaan keterampilan, dan penguatan ilmu pengetahuan.

Namun demikian, pada kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerti tentang pelajaran yang mereka hadapi, atau ada pula yang memang acuh tak acuh selama proses belajar berlangsung. Hal ini merupakan ujian terpenting bagi seorang guru. Oleh karena itulah, hasil belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar dengan demikian ia dengan senang hati akan mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Perlu ditanamkan pada diri siswa bahwa dengan belajarlah akan mendapatkan pengetahuan yang baik, siswa akan mempunyai bekal menjalani kehidupannya dikemudian hari. Hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada diri siswa dapat timbul dari dirinya sendiri, lingkungan sekolah maupun dari lingkungan keluarga. Dari lingkungan sekolah misalnya indikator dalam belajar, guru disamping mengajar juga hendaknya menanamkan motivasi belajar kepada siswa yang diajarkannya. Banyak siswa dalam



pembelajaran yang kurang tertarik, tidak termotivasi belajar, minat belajar rendah, malas dan sebagainya, hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menurun.

Dalam pembelajaran IPA siswa diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Dengan demikian peran guru seharusnya hanya sebagai pendamping dan pembimbing yang mengarahkan siswanya untuk memahami sesuai dengan nalar dan kemampuan per siswa sebelum memutuskan untuk membuat kesimpulan bersama.

Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara/mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, Motorik dan gaya hidupnya.

Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk mendorong siswa berpikir kritis, mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas, mendorong siswa menyumbangkan buah pikirnya untuk memecahkan masalah bersama, dan mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Banyak metode-metode pembelajaran yang bisa diterapkan kepada peserta didik, namun penulis melihat bahwa IPA adalah suatu disiplin ilmu yang memerlukan proses aktif dalam pelaksanaannya, oleh karenanya metode diskusi menurut penulis lebih cocok dan baik mengingat keaktifan siswa lebih baik. Dengan demikian perlu dipilih model pembelajaran sesuai dengan materi ajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penguasaan konsep belajar dapat membantu siswa untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode diskusi dipilih dengan pertimbangan metode ini akan membangkitkan semangat siswa dan hasil belajar siswa dengan cara siswa belajar dengan temannya yang merupakan tutor sebaya. disamping itu siswa akan terbiasa berpikir kritis, kreatif dan mampu berpendapat sehingga dapat meningkatkan pemahamannya. Dengan meningkatnya pemahaman maka hasil belajarnya juga meningkat. Penerapan metode ini tentunya tidak akan berdiri sendiri, namun tetap didukung dengan metode yang lain, hanya saja prioritas tetap pada metode diskusi. Sebaliknya pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran yang tepat berdampak pada pemahaman siswa kesulitan memahami konsep yang dipelajari. Akibatnya hasil belajar siswa mengecewakan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran ini menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memperhatikan hal di atas, maka penerapan metode diskusi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Berangkat dari hal tersebut penulis akan mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Gerak Benda Kelas V SD Inpres Sanggiringan kecamatan Tinggimoncong kabupaten Gowa”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimanakah Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Gerak Benda Siswa Kelas V SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan uraian pada latar belakang dan permasalahan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar IPA pada materi gerak benda kelas V SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Manfaat penelitian ini antara lain:

#### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat yang diambil bersifat secara teori.

Manfaat teori dari penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai diskusi sebagai metode peningkatan hasil belajar siswa pada materi gerak benda dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan penelitian berikutnya untuk meneliti lebih mendalam mengenai diskusi sebagai peningkatan hasil belajar siswa pada materi gerak benda dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat secara langsung dirasakan saat praktek penelitian. Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

- a. Manfaat praktis bagi siswa dari penelitian ini antara lain: (1) meningkatkan motivasi dalam belajar IPA; (2) meningkatkan pemahaman siswa pada materi gerak benda dalam pembelajaran IPA; (3) meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Manfaat praktis bagi guru dari penelitian ini antara lain: (1) meningkatkan motivasi guru untuk berpikir kreatif dalam kegiatan belajar mengajar; (2) proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menjadi lebih bervariasi.
- c. Manfaat praktis bagi sekolah dari penelitian ini adalah sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan kualitas pembelajaran di SD Inpres Sanggiringan kecamatan Tinggimoncong kabupaten Gowa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA , KERANGKA PIKIR , DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Metode Diskusi**

Asal usul kata “metode” mengandung pengertian “suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan”. Pengertian metode dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos. meta berarti “melalui” dan hodos berarti ”jalan” atau cara”. Dalam kamus ilmiah populer “metode” adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja. Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data, yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu tersebut.

Untuk mendekati pengertian metode kearah yang lebih jelas akan penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli sebagai berikut:

- 1) Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.

Dari beberapa pendapat diatas secara umum dapat disimpulkan bahwa metode adalah:

- 1) Suatu yang dipakai untuk mencapai tujuan.
- 2) Suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu.
- 3) Suatu ilmu dalam merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur

Fungsi metode secara umum dapat dikemukakan sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan tersebut sedangkan dalam konteks lain metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, atau menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dari dua pendekatan ini segera dapat dilihat bahwa pada intinya metode berfungsi mengantarkan pada suatu tujuan kepada obyek sasaran tersebut. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar, prinsip tersebut terutama berkaitan dengan faktor perkembangan kemampuan siswa, diantaranya;

- a. Metode mengajar harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pelajaran (*curiosity*).
- b. Metode mengajar harus memungkinkan dapat memberikan peluang untuk berekspresi yang kreatif dalam aspek seni.
- c. Metode mengajar harus memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah.

- d. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk selalu ingin menguji kebenaran sesuatu (sikap skeptic).
- e. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan (berinkuiri) terhadap sesuatu topik permasalahan.
- f. Metode mengajar harus memungkinkan siswa mampu menyimak.
- g. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri (*independent study*).
- h. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara bekerjasama (*cooperative learning*).
- i. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar.

Dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.

## **2. Pengertian Metode Diskusi**

### **a. Pengertian Metode Diskusi**

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 652) adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan dsb.; cara kerja yang ber sistim untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 238) diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai sesuatu masalah. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah cara yang teratur yang bersifat umum dalam rangka bertukar pikiran mengenai sesuatu masalah yang sedang dihadapi.

Diskusi adalah salah satu metode pembelajaran agar siswa dapat berbagi pengetahuan, pandangan, dan keterampilan. Tujuan diskusi adalah untuk mengeksplorasi pendapat atau pandangan yang berbeda dan untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran memungkinkan adanya keterlibatan siswa dalam proses interaksi yang lebih luas. Metode diskusi juga digunakan dalam rangka pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang di dalamnya melibatkan beberapa orang siswa untuk menyelesaikan pekerjaan, tugas atau permasalahan. Sering pula metode ini disebut sebagai salah satu metode yang menggunakan pendekatan CBSA atau keterampilan proses. Kegiatan



diskusi ini dapat dilaksanakan dalam kelompok kecil (3-7 peserta) kelompok sedang (8-12) peserta kelompok besar (13-40) peserta. Ataupun diskusi kelas. Diskusi kelompok kecil lebih efektif daripada diskusi kelompok besar atau diskusi kelas. Kegiatan diskusi dipimpin oleh seorang ketua atau moderator untuk mengatur pembicaraan cara mencapai target.

Kelancaran kegiatan diskusi sangat ditentukan oleh moderator yaitu orang yang mengatur jalannya pembicaraan supaya semua siswa sebagai anggota aktif berpendapat secara maksimal dan seluruh pembicaraan mengarah kepada pendapat/kesimpulan bersama. Tugas utama guru dalam kegiatan ini sebagai pembimbing, fasilitator, atau motivator supaya interaksi dan aktivitas siswa dalam diskusi menjadi efektif. Aktivitas siswa harus dibimbing, dan diterapkan cara berpikir yang sistematis dengan menggunakan logika berpikir yang ilmiah.

#### b. Prosedur Metode Diskusi

Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang dilaksanakan secara efektif akan berdampak banyak kepada pengalaman siswa. Hal-hal yang harus dipersiapkan antara lain :

- 1) Guru menyampaikan tujuan yang diharapkan.
- 2) Membentuk kelompok dan menentukan jumlah siswa tiap kelompok.
- 3) Menentukan tugas yang harus dilaksanakan tiap kelompok.
- 4) Melaksanakan diskusi kelompok.

- 5) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- 6) Memberikan tanggapan terhadap kelompok lain.
- 7) Menyimpulkan hasil diskusi

c. Teknik Pelaksanaan Diskusi

Dilihat dari teknik pelaksanaannya, diskusi dapat digolongkan kedalam dua macam, yaitu:

- 1) Debat, dalam debat ada dua kelompok yang mempertahankan pendapatnya masing-masing yang bertentangan. Penonton (*Audience*) dijadikan sebagai kelompok yang memutuskan mana yang benar dan mana yang salah dalam keputusan akhir.
- 2) Diskusi, diskusi pada dasarnya merupakan musyawarah untuk mencari titik pertemuan pendapat, tentang suatu masalah. Ditinjau dari pelaksanaannya diskusi dapat digolongkan kedalam:

a) *Whole group*

Suatu diskusi dimana anggota kelompok yang melaksanakan tidak lebih dari 15 (lima belas) orang peserta.

b) *Buzz group*

Suatu diskusi yang terdiri dari satu kelompok besar dibagi menjadi 2 sampai 8 kelompok yang lebih kecil.

c) *Panel*

Suatu diskusi yang sering digunakan yang dari satu kelompok kecil 3-6 orang peserta dengan susunan semi melingkar yang dihadapkan pada satu kelompok besar peserta lain.

d) *Caologium*

Metode diskusi yang dijalankan oleh beberapa orang tetapi tidak dalam bentuk pidato.

e) *Informal Debate*

Diskusi yang dilaksanakan dengan membagi kelompok menjadi 2 (dua) team yang sama kuat dan jumlahnya seimbang.

f) *Fish Bowl*

Diskusi yang terdiri dari seorang moderator dan satu atau tiga orang nara sumber, duduk dalam susunan semi lingkaran berderet dengan kursi menghadap kelompok.

d. Kebaikan dan Kelemahan Metode Diskusi

Adapun kebaikan dan kelemahan metode diskusi adalah sebagai berikut :

1. Kebaikan

a) Mendidik siswa untuk belajar bertukar pikiran.

- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat memperoleh penjelasan dari berbagai sudut pandangan atau sumber.
- c) Merangsang siswa untuk mengemukakan pendapat atau menentang pendapat teman.
- d) Mendidik siswa untuk menghayati pembaharuan suatu problem secara bersama-sama.

## 2. Kelemahan

- a) Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi.
- b) Diskusi membutuhkan waktu yang sama.
- c) Tidak semua siswa berani mengemukakan pendapatnya.
- d) Diskusi akan didominasi oleh siswa yang berani dan biasa bicara.

Selanjutnya untuk menutupi segala kekurangan yang terdapat dalam metode pengajaran diskusi ini, maka seorang guru harus pandai-pandai menutupi kekurangan tadi dengan misalnya memberikan variasi-variasi pada waktu pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Variasi pada penerapan metode diskusi dapat diselingi dengan metode tanya jawab dan metode yang lainnya, yang bertujuan untuk melihat efektifitas metode pengajaran yang diterapkan.

#### e. Penyebab Kegagalan Diskusi

Denis S. Couran mengidentifikasi sebab-sebab yang dapat menggagalkan diskusi adalah: 1) Adanya anggota kelompok yang tidak patuh pada apa yang ditentukan (seringkali karena ketidak sengajaan); 2) Adanya anggota yang mengikuti kelompok dengan tujuan berbeda; 3) Kadang-kadang kelompok yang mempunyai dukungan mayoritas untuk suatu pendirian tertentu menolak diadakannya penilaian yang jujur sebelum dimulai diskusi; 4) Beberapa anggota mungkin cenderung ingin memainkan peran yang menyeleweng dari pokok diskusi untuk kepentingan sendiri. Mereka cenderung tidak setuju terhadap apa saja yang dibahas; 5) Beberapa anggota mungkin kurang senang berpartisipasi dalam diskusi, sehingga dengan demikian kelompok mungkin tidak mendapat informasi berguna dari mereka; 6) Ada yang bersitegang memikirkan sikapnya sendiri sehingga hanya mengemukakan generalisasi yang tidak didukung oleh fakta, dan tidak merasa bertanggung jawab untuk memberikan fakta untuk mendukung pendapatnya; 7) Ada anggota yang mencoba meyakinkan bahwa yang mengetahui lebih banyak dari yang lainnya; 8) Kadang-kadang konflik pribadi timbul karena pemilihan atau penggunaan kata-kata yang kurang bijaksana; 9) Adakalanya beberapa anggota tidak keberatan menyetujui konsensus yang semua hanya demi mempersingkat waktu.

#### f. Petunjuk Praktis Pelaksanaan Diskusi

Diskusi yang dimaksud adalah pesertanya lebih banyak dari diskusi kelompok atau diskusi kelas. Dengan demikian diharapkan siswa tidak hanya dapat melaksanakan diskusi kelompok atau diskusi kelas di tempat terbatas yaitu ruangan kelas saja, melainkan juga dapat melaksanakan diskusi yang lebih banyak. Dalam upaya mempersiapkan diskusi adalah:

- 1) Akomodasi, diantaranya: tempat, perlengkapan, tata ruang, lembar kertas kerja.
- 2) Administrasi
- 3) Peserta

### **3. Hakikat Hasil Belajar**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia diungkapkan bahwa hasil belajar adalah: “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru”. Sedangkan Hadari Nawawi berpendapat bahwa hasil belajar adalah : “ Tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor, yang diperoleh dan hasil hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tersebut”. Hasil belajar dapat juga disepadankan dengan prestasi belajar siswa.

Definisi hasil belajar menurut Abdurrahman yang dikutip oleh Asep Jihad dan Abdul Haris bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang 16diperoleh anak setelah

melalui kegiatan belajar”. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Belajar merupakan sebuah aktifitas yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Sumadi Suryabrata, Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar, yang digolongkan menjadi 2 , yaitu :
  - 1) Faktor non sosial, adalah faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar dan prestasi belajar. Fasilitas dan situasi yang tersedia ketika belajar, akan member motivasi pada anak untuk lebih giat dalam belajar. Kelompok faktor ini boleh dikatakan tak terbilang jumlahnya, seperti : keadaan udara, cuaca, waktu, suhu udara dan alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti alat tulis, buku, alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut sebagai alat pelajaran.
  - 2) Faktor sosial, adalah faktor , hal-hal yang termasuk dalam faktor sosial adalah: keadaan rumah, perhatian dan kasih sayang guru atau orang tua, rasa aman, dan lainnya.

b. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, yang juga digolongkan menjadi 2, yaitu :

- 1) Faktor-faktor fisiologis, yaitu keadaan fisik yang sehat, tegar, dan kuat akan dapat menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Misalnya seorang anak yang terganggu indra penglihatannya, maka ketika belajar mungkin anak tersebut tidak sanggup untuk mengikuti materi demi materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Faktor psikologis, adalah sifat-sifat umum aktivitas manusia ataupun anak, yang meliputi : perhatian, pengamatan, tanggapan dan variasinya, fantasi, perasaan, motif-motif dan ingatan.

Dengan memperhatikan berbagai teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar, bahwa dalam proses belajar dapat terjadi perubahan pengetahuannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain.

Perubahan itu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dengan kata lain hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar di dapatkan oleh guru setelah melakukan serangkaian evaluasi terhadap apa yang telah disampaikan kepada siswa sebelumnya. Muhibbin Syah mengungkapkan “Evaluasi berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu, pada dasarnya merupakan



proses penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif “.

Tujuan evaluasi adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan siswa itu.
- b. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. Dengan demikian, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai alat penentu apakah siswa tersebut termasuk kategori cepat, sedang atau lambat dalam arti mutu kemampuan belajarnya.
- c. Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hal ini berarti bahwa dengan evaluasi, guru akan mengetahui gambaran tingkat usaha siswa. Hasil yang baik pada umumnya menunjukkan adanya tingkat usaha yang efisien, sedangkan hasil yang buruk adalah cermin usaha yang tidak efisien.
- d. Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.

- e. Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar (PBM). Dengan demikian, apabila sebuah metode yang digunakan guru tidak mendorong munculnya prestasi belajar siswa yang memuaskan, guru seyogyanya mengganti metode tersebut atau mengkombinasikannya dengan metode lain yang serasi.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui evaluasi belajar, maka diperlukan suatu system penilaian yang tersusun dengan benar. System penilaian ini mencakup pengumpulan sejumlah bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar.

Prinsip-prinsip dan strategi penilaian kelas yang dilakukan oleh guru, baik yang bersifat formatif maupun sumatif harus menggunakan acuan kriteria. Untuk itu, dalam menerapkan standar kompetensi guru harus :

- a. Mengembangkan matrik kompetensi belajar (*learning competency matrix*) yang menjamin pengalaman belajar yang terarah.
- b. Mengembangkan penilaian otentik berkelanjutan (*continuous authentic assessment*) yang menjamin pencapaian dan penguasaan kompetensi.

Tujuan dan pengalaman belajar tertentu mungkin cukup efektif dinilai melalui tes tertulis (*Papper pencil test*), sedangkan tujuan dan pengalaman belajar yang lain (seperti bercakap dan praktikum IPA) akan sangat efektif dinilai

dengan tes praktek (*Performance assessment*), demikian juga metode observasi sangat efektif digunakan untuk menilai aktivitas pembelajaran siswa dalam kelompok dan skala sikap (*rating scale*) sangat cocok untuk menilai aspek afektif, minat dan motivasi anak didik.

#### **4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

IPA merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam, terjemahan dari kata-kata dalam bahasa Inggris "*natural science*" atau secara singkat sering disebut "*science*" saja. Natural artinya alamiah atau berhubungan dengan alam; science artinya ilmu pengetahuan. Secara umum IPA didefinisikan sebagai suatu sistem dalam mempelajari alam melalui pengumpulan data dengan cara observasi dan percobaan yang terkendali. Setelah data dikumpulkan baru dapat dikemukakan teori yang lebih jauh untuk menjelaskan apa yang telah diteliti. Akan tetapi IPA juga sering digambarkan hanya sekedar kumpulan hukum dan katalog dari fakta-fakta yang tidak berhubungan. Gambaran yang sempit tersebut akhirnya akan mempengaruhi cara menyikapi IPA sebagai hal yang rumit dan membosankan.

Bagaimana Hakikat IPA sebenarnya? IPA bukan sekedar kumpulan hukum dan fakta-fakta, seperti para ahli berkata bahwa IPA "*It is a creation of human mind, with its freely invented ideas and concepts*" Hal ini mengandung maksud bahwa IPA adalah : " Hasil kreasi dari pemikiran manusia, yang dengan kebebasan berfikirnya

menemukan ide-ide dan konsep-konsep. Definisi tersebut diatas menghapus sebagian besar pandangan sempit tentang Ilmu Pengetahuan Alam.

Paolo dan Martin yang dikutip oleh Iskandar, mendefinisikan IPA untuk anak-anak terdiri dari kegiatan: 1) Mengamati apa yang terjadi; 2) Mencoba memahami apa yang diamati; 3) Mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi; dan 4) Menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.

Secara lebih luas, Negel menyatakan bahwa IPA dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

1) IPA sebagai alat untuk menguasai alam dan untuk memberikan sumbangan kesejahteraan umat manusia; 2) IPA sebagai suatu pengetahuan yang sistematis dan tangguh dalam artian hasil atau kesimpulan yang didapat dari berbagai peristiwa; dan 3) IPA sebagai suatu metode untuk mendapatkan atau mengetahui penyebab dari suatu kejadian atau hukum-hukum ataupun teori-teori dari objek yang diamati.

Dari beberapa pengertian IPA diatas dapat dideskripsikan bahwa IPA bukan sekedar kumpulan hukum dan fakta semata, namun lebih dari itu, IPA adalah suatu objek atau bidang studi yang membahas kenyataan, fakta-fakta, dan teori-teori untuk menggambarkan tentang kerja dari alam dan merupakan kreasi dari pemikiran manusia dalam mengemukakan ide-idenya ataupun konsep-konsep secara bebas. Seluruh pemikiran ini sangat bermanfaat bagi kehidupan anak. Dengan belajar sains, anak belajar pula untuk memecahkan masalah kehidupan.

Dengan kata lain IPA dapat dipandang dari beberapa dimensi. Pertama, dimensi IPA sebagai produk yaitu sebagai kumpulan pengetahuan tentang IPA yang telah teruji kebenarannya dan telah ditemukan oleh ahli IPA terdahulu. Kedua, IPA sebagai proses yaitu cara memperolehnya, yang tidak lain adalah metode ilmiah. Oleh karena itu mengajarkan IPA pada siswa SD/MI tidak cukup hanya dengan mentransfer apa yang ada di buku paket, akan tetapi lebih jauh dari itu anak harus diajak ke alam IPA yang lebih konkret. Anak diajak untuk melakukan pengamatan dan observasi seolah mereka menjadi "ilmuwan cilik" mereka melakukan pengamatan dan penemuan sendiri.

Apabila IPA diajarkan dengan benar dimana anak bukan hanya duduk, dengar, catat dan hapal (DDCH) akan tetapi mereka melakukan pengamatan dan percobaan, maka akan berkembang sikap ilmiah.

Menurut Wyne Harlen dalam Darmodjo setidaknya ada sembilan aspek sikap ilmiah yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPA di sekolah dasar. Sikap tersebut tentunya sikap terhadap alam sekitar. Sikap tersebut antara lain:

- a. Sikap ingin tahu, sikap ingin tahu adalah sikap yang ingin selalu mendapatkan jawaban yang benar dari objek yang diamatinya. Anak mengungkapkan rasa ingin tahunya dengan jalan bertanya. Bertanya pada gurunya, temannya atau bertanya pada dirinya sendiri.

- b. Sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru, sikap ingin tahu anak dapat dipupuk dengan cara mengajaknya melakukan pengamatan langsung pada objek-objek yang ada di sekitar mereka. Yang mereka peroleh akan dapat memberikan sesuatu yang baru baginya tentang objek yang diamatinya itu.
- c. Sikap kerjasama, sikap ini dapat dipupuk pada anak dalam bentuk kerja kelompok, pengumpulan data maupun diskusi untuk menarik kesimpulan hasil observasi.
- d. Sikap tidak putus asa. Dalam upaya menggali pengetahuan, anak kadang menemukan kegagalan. Akan tetapi kegagalan tersebut tidak akan lantas membuat mereka tidak putus asa. Mereka akan terdorong untuk mengulangi percobaan atau observasi yang gagal tersebut hingga berhasil pada tujuan yang diharapkan.
- e. Sikap tidak berpurba sangka, ada kalanya dengan hanya berpikir rasional kadang terjadi kesalahan dalam mencari kebenaran. Seperti orang telah berabad-abad mempercayai kebenaran bahwa matahari beredar mengelilingi bumi. Oleh karena itu mencari kebenaran dalam IPA selain melalui berpikir yang rasional juga selalu menjunjung objektivitas. Objektivitas inilah menjadikan anak dalam menetapkan kebenaran tidak lagi purbasangka.
- f. Sikap mawas diri, anak yang mempelajari IPA sangat menjunjung tinggi kebenaran. Kebenaran bukan hanya pada luar dirinya akan tetapi juga akan

ditujukan terhadap dirinya sendiri. Merka akan menjunjung tinggi kebenaran dan akan berani melakukan koreksi pada dirinya sendiri. Oleh karena itu mereka akan hati-hati untuk melakukan kesalahan.

- g. Sikap bertanggung jawab, sikap ini dapat dikembangkan anak melalui pembuatan laporan hasil penelitian, hasil pengamatan, atau hasil kerjanya kepada teman sejawat, guru atau orang lain sejujur-jujurnya. Dengan demikian anak akan belajar berani mempertanggungjawabkan apa yang telah diperbuatnya.
- h. Sikap berpikir bebas, Mencatat atau merekam hasil pengamatan secara objektif sesuai dengan apa adanya atau membuat laporan sesuai dengan apa yang mereka kerjakan merupakan hal yang paling penting dalam pembelajaran IPA untuk mengembangkan sikap berpikir bebas. Jadi mereka tahu sesuatu bukan hanya karena mereka diberitahu dan tunduk kepada guru akan tetapi mereka dapat temukan hal itu secara mandiri dari berbagai sumber.
- i. Sikap disiplin diri, kedisiplinan diri dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mengontrol atau mengatur dirinya menuju kepada tingkah laku yang dikehendaki dan yang dapat diterima oleh masyarakat. Dalam pembelajaran IPA sikap ini dapat dikembangkan melalui percobaan/eksperimen. Dalam eksperimen diperlukan adanya disiplin dalam melaksanakan prosedur yang sistematis. Yang jika tidak dilakukan sesuai prosedur maka percobaan akan gagal tidak mencapai kesimpulan yang diharapkan.

Jika memperhatikan hakikat IPA di atas maka IPA dapat dilihat dari beberapa dimensi yakni produk, proses dan pengembang sikap. Pembelajaran IPA di SD/MI harus mencakup ketiga dimensi tadi. Oleh karena itu pembelajaran IPA pada anak SD/MI tidak cukup hanya dengan mentransfer apa yang ada di buku paket, akan tetapi lebih jauh dari itu anak harus diajak ke alam IPA yang lebih konkret. Anak diajak untuk melakukan pengamatan dan observasi seolah mereka menjadi "ilmuwan cilik" mereka melakukan pengamatan dan penemuan sendiri. Melalui pembelajaran IPA seperti itu pengetahuan anak akan bertambah begitu pula sikap dan keterampilan proses pun berkembang.

Karakteristik pembelajaran IPA adalah pembelajaran tidak lepas dari observasi dan pengamatan. Sedangkan objek pengamatan dan eksperimennya tidak lain adalah benda dan kejadian yang ada di sekitar kehidupan siswa. Sesuai dengan karakteristik IPA dan berpatokan pada prinsip pemilihan media pembelajaran di atas maka pada pembelajaran IPA guru harus sedapat mungkin menjadikan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

Sebenarnya pemilihan media pembelajaran IPA tidaklah terlalu sulit. Lingkungan menyediakan sarana dan sumber belajar yang lengkap dan tidak pernah habis. Yang terpenting adalah kemauan guru melakukan hal tersebut dengan penuh loyalitas dan tanggung jawab.



## 5. Pengertian Gerak Benda

Gerak adalah suatu perubahan tempat kedudukan pada suatu benda dari tempat awal. Sebuah benda dikatakan bergerak jika benda itu berpindah kedudukan terhadap benda lainnya baik perubahan kedudukan yang menjauhi maupun yang mendekati. Roda sepeda dapat bergerak dengan mudah. Saat pedal dikayuh, roda sepeda bergerak dengan cepat. Sekarang, doronglah meja belajarmu. Bandingkan dengan gerakan roda sepeda !Tentu saja roda sepeda lebih mudah bergerak. Benda mudah bergerak karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi gerak benda.

Faktor-faktor yang memengaruhi gerak benda adalah bentuk benda, ukuran benda, dan permukaan benda.

### a) Bentuk Benda

Bentuk benda bermacam-macam. Ada benda yang berbentuk lingkaran, kotak, dan segitiga. Bentuk suatu benda dapat memengaruhi gerakannya. Misalnya, roda sepeda mudah bergerak. Roda berbentuk lingkaran. Benda yang berbentuk lingkaran mudah bergerak. Demikian juga dengan bola. Bola berbentuk bulat sehingga mudah menggelinding. Jadi, benda yang berbentuk bulat atau lingkaran mudah bergerak daripada benda yang berbentuk kotak atau segitiga.

### b) Ukuran Benda

Benda ada yang berukuran besar atau kecil. Ukuran suatu benda dapat memengaruhi gerakannya. Bola sepak berukuran lebih besar daripada bola pingpong. Bola pingpong lebih kecil daripada bola sepak. Bola pingpong juga lebih ringan daripada bola sepak. Jadi, benda yang berukuran kecil dan ringan lebih mudah bergerak atau digerakkan daripada benda berukuran besar dan berat.

c) Permukaan Benda

Permukaan benda ada yang kasar dan yang halus. Jenis permukaan suatu benda dapat memengaruhi gerak benda tersebut. Benda yang permukaannya halus lebih mudah bergerak daripada benda yang permukaannya kasar. Karena benda yang permukaannya kasar gaya geseknya lebih besar daripada benda yang permukaannya lebih halus. Bentuk permukaan benda mempengaruhi gerakan benda. Semakin kasar permukaan benda, semakin sulit benda itu menggelinding, begitu pula sebaliknya. Gesekan yang besar antara benda dengan permukaan akan menyebabkan gerak benda lebih lambat. Contoh adalah sepeda di jalan yang beraspal lebih mudah bergerak dibanding di jalan yang berbatu.

Benda yang permukaannya lebih luas akan jatuh lebih lambat dibanding benda yang permukaannya sempit. Kecepatan jatuh benda dapat berbeda walaupun

terbuat dari bahan yang sama dan bobot yang sama pula. Hal ini terjadi karena luas permukaan benda yang bergesekan dengan udara berbeda.

Benda dapat bergerak menggelinding, bergeser, meluncur, berputar, memantul, jatuh, tenggelam dan terapung, dan mengalir.

- a) Menggelinding adalah bergerak dengan cara berputar sambil berpindah. Contoh benda yang dapat menggelinding adalah bola dan kelereng, karena memiliki bentuk yang bulat.
- b) Bergeser artinya berpindah dari tempat yang semula. Benda yang bergerak bergeser antara lain lemari, meja, dan kursi yang ditarik atau didorong.
- c) Meluncur, melakukan gerakan meluncur turun, misalnya orang bermain ski gunung.
- d) Berputar, benda melakukan gerakan berputar atau berganti arah/berputar. Benda umumnya berputar pada porosnya. Perputaran yang makin cepat dapat menimbulkan energi yang semakin. Contohnya adalah gasing dan kincir angin.
- e) Memantul adalah gerak berbalik arah suatu benda yang elastis yang mengenai benda keras. Benda yang dapat memantul antara lain: bola tenis, bola sepak, bola basket dll. Benda yang merupakan bidang pantul yang buruk yaitu kapas, busa, kasur dan air.

- f) Jatuh, benda pasti bergerak ke bawah yang disebut jatuh. Pada benda yang jatuh, kedudukan benda berubah letaknya dari atas ke bawah. Contohnya adalah buah kelapa yang lepas dari tangkainya.
- g) Mengalir, benda cair bergerak dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah. Gerakan semua benda cair seperti gerak air disebut mengalir. Contohnya adalah aliran air sungai. Gerak benda yang mengalir bisa dimanfaatkan, salah satunya adalah arum jeram.
- h) Tenggelam dan terapung, Ada tiga kemungkinan saat memasukkan benda ke dalam air, yaitu tenggelam (benda yang dikatakan tenggelam ketika berat benda lebih besar dari gaya apungnya), terapung (benda dikatakan terapung ketika berat benda lebih kecil dari gaya apungnya) dan melayang (benda dikatakan melayang ketika berat benda sama dengan gaya apungnya).

Kegunaan Gerak Benda dalam Kehidupan Sehari-hari. Saat matahari bersinar terik, udara sangat panas. Badan kamu pasti terasa gerah dan berkeringat. Saat udara terasa panas, biasanya orang memerlukan kipas angin. Aliran udara yang dihasilkan dapat membuat badan kita terasa sejuk. Aliran udara itu dihasilkan oleh putaran baling-baling kipas. Jadi, gerak baling-baling kipas dapat membuat udara terasa sejuk. Itulah salah satu contoh kegunaan gerak benda dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai gerak benda dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan gerak benda dapat mempermudah dan mempercepat pekerjaan manusia. Berikut ini contohnya:

- a) Memperpendek jarak tempat; dengan mengendarai mobil atau kendaraan lainnya, jarak yang jauh terasa lebih dekat. Gerak roda kendaraan dapat mengantarkan pengendara atau penumpang lainnya ke tempat tujuan lebih cepat daripada jalan kaki.
- b) Memudahkan pekerjaan; perhatikan peralatan yang ada di rumahmu. Ada kipas angin, jam dinding, mesin cuci, blender dan kursi roda. Alat-alat itu menggunakan gerak roda berputar. Alat-alat itu dapat mempermudah pekerjaan manusia. Dengan adanya mesin cuci seorang ibu tidak perlu mencuci menggunakan tangan lagi, cukup dengan menekan tombol yang tersambung ke listrik, mesin cuci bergerak sendiri mencuci pakaian kotor.
- c) Memudahkan memindahkan benda yang berat; bertahun-tahun lalu orang telah menggunakan roda untuk memindahkan benda yang berukuran berat. Semula roda dibuat dari kayu gelondongan. Setelah itu roda dibuat dari kayu atau batu yang dibentuk bundar, sampai akhirnya berbentuk seperti sekarang ini, roda diberi ruji-ruji dan ban berisi udara agar ringan dan tetap kuat.

## **6. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh TH. Kunang Gayatri dengan judul “ Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Sambi 4 Tahun 2009/2010”.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 4 SDN Sambi 4 Tahun Pelajaran 2009/2010. Melalui metode diskusi akan membangkitkan semangat belajar siswa. Proses pembelajaran akan lebih kreatif dan tidak merasa bosan. Sehingga dengan menggunakan metode diskusi proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, aktif, kreatif dan tidak membosankan sehingga dengan menggunakan metode diskusi hasil belajar siswa dapat meningkat.

## **B. Laporan Sekolah**

Per tanggal 29-08-2015

Provinsi : Kabupaten Gowa

Kab/kota : Kecamatan Tinggimoncong

## **A. Identitas Sekolah**

Nama sekolah : SD INPRES SANGGIRINGAN

NPSN/NSS : 40301005

Jenjang Pendidikan : SD

Status Sekolah : Negeri

**B. Lokasi Sekolah**

Alamat : Sanggiringan  
RT/RW : 1/1  
Nama Dusun : Ujung Bori  
Desa/Kelurahan : Garassi  
Kode Pos : 92174  
Kecamatan : Garassi  
Lintang/Bujur : -5.2345000/119.8277000

**C. Data Pelengkap Sekolah**

Kebutuhan Khusus :-  
SK Pendirian Sekolah :0  
Tgl SK Pendirian : 1982-07-17  
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah  
SK Izin Operasional : 0  
SK Akreditasi : 1910-01-01  
No. Rekening BOS : 131-202-000000348-8  
Nama Bank : BPD  
Cabang/KCP Unit : GOWA  
Rekening Atas Nama : SDI SANGGIRINGAN  
MBS : Ya  
Luas Tanah Milik : 4800 m2  
Luas Tanah Bukan Milik : 0 m2

**D. Kontak Sekolah**

Nomor telephone	:
Nomor Fax	: 0
Email	: sdisanggiringan@ymail.com
Webssite	:

**E. Data Periodik**

Kategori Wilayah	:
Daya Listrik	:900
Akses Internet	:Smarfren
Akreditasi	:
Waktu Penyelenggara	:Pagi
Sumber Listrik	: PLN
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikasi

**C.Kerangka Pikir**

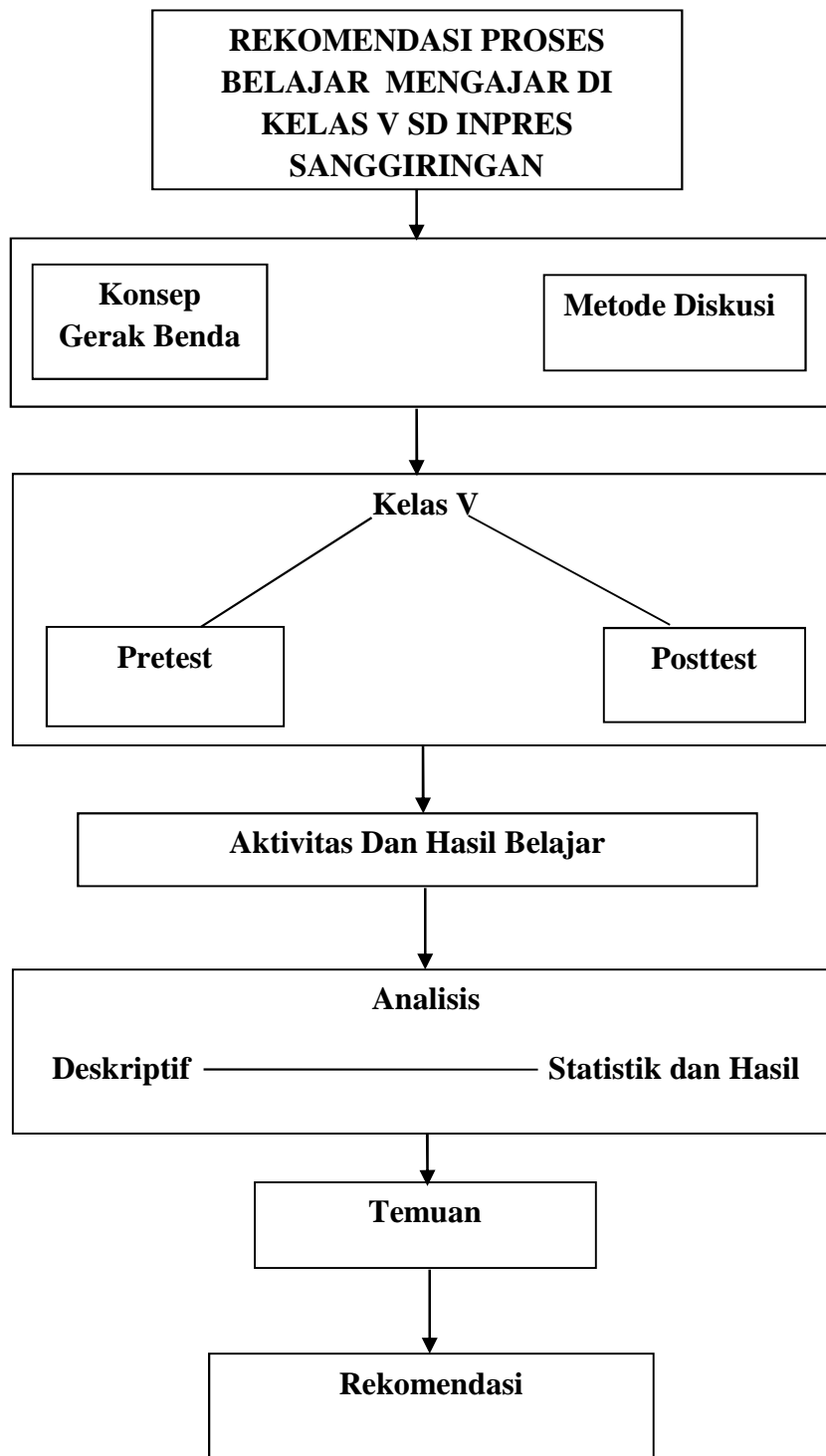
Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses pemerolehan informasi atau keterampilan. Keberhasilan dalam belajar berhubungan dengan cara pengajaran dan seberapa besar minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Demikian pula penggunaan metode dalam pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pada mata pelajaran IPA, pendidik bisa menggunakan metode diskusi sebagai metode pembelajaran yang paling sederhana dan paling mudah dimengerti oleh siswa, sehingga pada saat pembelajaran siswa tidak mudah bosan dan pembelajaran pun



dapat berlangsung dengan menyenangkan. Jika pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan, maka prestasi belajar siswa pun akan meningkat. Berdasarkan uraian di atas, penulis menduga bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Semakin terampil pendidik dalam menggunakan metode diskusi maka akan semakin baik hasil belajar siswa, sebaliknya apabila pendidik tidak terampil dalam menggunakan metode diskusi maka semakin rendah hasil belajar siswa.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir



## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian , yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian dituntut kemampuannya untuk merumuskan hipotesis ini dengan jelas. Sebagai dasar landasan dalam pelaksanaan penelitian, maka penulis menggunakan hipotesis sebagai berikut;

$H_u$  : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode diskusi terhadap hasil belajar IPA pada materi Gerak Benda pada Siswa kelas V SD Inpres Sanggiringang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode diskusi terhadap hasil belajar IPA pada materi Gerak Benda pada siswa kelas V SD Inpres Sanggiringang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang perbedaan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*pre test*) dengan setelah diberi perlakuan (*post test*). *Pre test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan hasil siswa dan diberikan *post test* setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui tingkat pemahaman setelah diberi perlakuan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil penelitian kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur ada tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid kelas V SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Adapun deskripsi data hasil penelitian sebagai berikut:

#### 1. Deskripsi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas V Sebelum diberikan perlakuan (Treatment) atau pretest SD Inpres Sanggiringan

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa pada kelas V yang dipilih sebagai kelas eksperimen. Berikut disajikan skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa kelas V SD Inpres Sanggiringan sebelum diberikan perlakuan.

**Tabel 4.1 Statistik skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa kelas V sebelum diberikan Perlakuan (Treatment) atau Pretest SD Inpres Sanggiringan**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	24
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	91,6
Skor Terendah	8,30
Rentang Skor	83,3
Skor Rata-Rata	51,37

Sumber: (Data Olah Murid SD tahun Ajaran 2016/2017)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata – rata skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam sebelum diberikan perlakuan adalah 51,37 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 91,6 dan skor terendah 8,30 yang berarti bahwa skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid pada *pretest* di SD Inpres Sanggiringan Kabupaten Gowa tersebar dari skor terendah 8,30 sampai skor tertinggi 91,6.

Jika skor tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa sebelum perlakuan (*pretest*) dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2 Distribusi dan presentase Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V sebelum diberikan perlakuan (Treatment) stsu pretest SD Inpres Sanggiringan**

NO	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	0-40	Rendah Sekali	7	29,16%
2	41-55	Rendah	9	37,5%
3	56-65	Cukup	4	16,66%
4	66-80	Tinggi	1	4,16%
5	81-100	Sangat Tinggi	3	12,5%
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber : (Hasil Tes Murid Tahun ajaran 2016/2017 )

Berdasarkan Tabel 4.1 dan 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 24 murid kelas V SD Inpres sanggiringan yang hasil pretest, terdapat 7 orang (29,16%) yang berada pada kategori sangat rendah, 9 orang (37,55%) pada kategori rendah, 4 orang (16,66%) pada kategori cukup, 1 orang (4,16%) pada kategori tinggi, dan 3 orang (12,5%) pada kategori Sangat Tinggi dengan skor rata-rata 51,37 dari skor ideal 100.

Untuk melihat presentase ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan alam murid sebelum perlakuan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3 Deskripsi ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Murid Kelas V Sebelum diberi perlakuan pretest SD Inpres Sanggiringan**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
≤65	Tidak Tuntas	20	83,33%
≥65	Tuntas	4	16,66%
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber: ( Data Olah Murid Tahun Ajaran 2016/2017 )

Berdasarkan Tabel 4.3 sebelum perlakuan (*pretest*) dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 orang dari jumlah keseluruhan 24 orang dengan presentase 16,66%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 20 orang dari jumlah keseluruhan 24 orang dengan presentase 83,33%

**1. Deskripsi Hasil Belajar Ilmu pengetahuan Alam Murid Kelas V setelah diberikan Pelaksanaan SD Inpres Sanggiringan**

Untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar Ilmu pengetahuan Alam murid kelas V yang dipilih sebagai kelas eksperimen. Berikut disajikan skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid kelas V setelah diberikan perlakuan atau *posstest*.

**Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Murid Kelas V setelah diberikan perlakuan *posstest* SD Inpres Sanggiringan**

Statistik	Nilai Statisik
Ukuran Sampel	24
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	41,6
Rentang Skor	58,4
Skor Rata-Rata	82,11

Sumber: ( Data Olah Murid tahun Ajaran 2016/2017 )

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata – rata skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode diskusi adalah 82,11 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 yang berarti bahwa skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid pada *poss test* kelas V SD Inpres Sanggiringan tersebar dari skor terendah 41,6 sampai skor tertinggi 100.

Skor tes hasil belajar Ilmu pengetahuan Alam murid yang diberi perlakuan dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan presentase yang ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi dan Presentase Skor Hasil Belajar Ilmu pengetahuan Alam Murid Kelas V setelah diberi perlakuan posstest SD Inpres Sanggiringan**

NO	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	0-40	Rendah Sekali	0	0%
2	41-55	Rendah	5	20%
3	56-65	Cukup	0	0%
4	66-80	Tinggi	5	20%
5	81-100	Sangat Tinggi	14	60%
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber: ( Hasil tes belajar SD Tahun Ajaran 2016/2017)

Berdasarkan Tabel 4.4. dan 4.5 di atas, dapat digambarkan bahwa dari 24 murid kelas V SD Inpres Sanggiringan yang dijadikan sampel penelitian *poss test* terdapat 5 orang (20%) pada kategori rendah, 5 orang (20%) pada kategori tinggi, dan 14 orang (60%) pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata – rata 82,11 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat presentase ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid setelah perlakuan (*poss test*) dengan menggunakan metode diskusi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Deskripsi ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Murid Kelas V Setelah diberi perlakuan posstest SD Inpres sanggiringan**

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$\leq 65$	Tidak Tuntas	5	20,83 %
$\geq 65$	Tuntas	19	79,16 %
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber: ( Data Olah2016/2017 )



Berdasarkan tabel 4.6 setelah perlakuan (*post test*) dengan menggunakan metode diskusi dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 orang dari jumlah keseluruhan 24 orang dengan presentase 79,16%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 5 orang dari jumlah keseluruhan 24 orang dengan presentase 20,83%. Apabila tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar murid maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas V SD Inpres Sanggiringan setelah diterapkan penggunaan metode diskusi sudah memenuhi indikator ketuntasan belajar secara klasikal.

## **2. Analisis Nilai Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pre-test dan post-test Penggunaan Metode Diskusi Kelas V SD Inpres Sanggiringan**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Sanggiringan Kab. Gowa”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{754,46}{24} \\
 &= 31,43
 \end{aligned}$$

b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 30.436,24 = \frac{(754,46)^2}{24} \\ &= 30.434,24 - 23.717,07 \\ &= 6719,17\end{aligned}$$

c. Menentukan harga t Hitung

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{31,43}{\sqrt{\frac{6.719,17}{24(24-1)}}} \\ t &= \frac{31,43}{\sqrt{\frac{6.719,17}{552}}} \\ t &= \frac{31,43}{\sqrt{12,17}} \\ t &= \frac{31,43}{3,48} \\ t &= 9,03\end{aligned}$$

### 3. Menentukan t Tabel

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $t = 24 - 1 = 23$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,69$ . Setelah diperoleh t Hitung = 9,03 dan t Tabel = 1,69 maka diperoleh t Hitung > t Tabel atau  $9,03 > 1,69$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode diskusi berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres sanggiringan.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dan hipotesis dinyatakan dapat diterima. Penerimaan hipotesis tersebut menunjukkan bahwa murid yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi memiliki hasil belajar yang meningkat dibandingkan sebelum diberi perlakuan, dibuktikan dengan diberikannya *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi perlakuan dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan setelah diberi perlakuan.

Hasil analisis belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid yang dijadikan sampel penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan lebih sedikit dibanding dari kategori sangat rendah sebelum diberikan perlakuan. Hal ini disebabkan dengan pengetahuan murid terhadap materi yang diajarkan sudah lebih dipahami.

Peningkatan hasil belajar murid tersebut terjadi karena dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi murid dituntut untuk berpikir aktif, kreatif dan murid harus mampu menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan sehingga minat belajar murid dapat meningkat serta mengakibatkan hasil belajarpun meningkat.

**Statistik Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Murid Kelas V setelah diberikan perlakuan *posstest* SD Inpres Sanggiringan**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran Sampel	24
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	41,6
Rentang Skor	58,4
Skor Rata-Rata	82,11

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa rata – rata skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode diskusi adalah 82,11 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 yang berarti bahwa skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid pada posstest kelas V SD Inpres Sanggiringan tersebar dari skor terendah 41,6 sampai skor tertinggi 100.

Skor tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid yang diberi perlakuan dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan presentase yang ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:

**Distribusi dan Presentase Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Murid Kelas V setelah diberi perlakuan *posstest* SD Inpres Sanggiringan**

<b>NO</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	0-40	Rendah Sekali	0	0%
2	41-55	Rendah	5	20%
3	56-65	Cukup	0	0%
4	66-80	Tinggi	5	20%
5	81-100	Sangat Tinggi	14	60%
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber: ( Data olah Murid 2016/2017)

Berdasarkan Tabel di atas, dapat digambarkan bahwa dari 24 murid kelas V SD Inpres Sanggiringan yang dijadikan sampel penelitian posstest terdapat 5 orang (20%) pada kategori rendah, 5 orang (20%) pada kategori tinggi, dan 14 orang (60%) pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata – rata 82,11 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat presentase ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid setelah perlakuan (posstest) dengan menggunakan metode diskusi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Deskripsi ketuntasan Hasil Belajar Ilmu pengetahuan Alam Murid Kelas V Setelah diberi perlakuan posstest SD Inpres Sanggiringan**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
≤65	Tidak Tuntas	5	20,83 %
≥65	Tuntas	19	79,16 %
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>

Sumber: ( Data Olah Murid 2016/2017)

Berdasarkan tabel diatas setelah perlakuan (*posstest*) dengan menggunakan metode diskusi dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 orang dari jumlah keseluruhan 24 orang dengan presentase 79,16%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 5 orang dari jumlah keseluruhan 24 orang dengan presentase 20,83%. Apabila tabel di atas dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar murid maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas V SD Inpres Sanggiringan setelah diterapkan

penggunaan metode diskusi sudah memenuhi indikator ketuntasan belajar secara klasikal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data skor hasil *pre test* siswa sebelum pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode diskusi pada materi gerak benda menunjukkan bahwa 20 siswa (83,33%) tidak mencapai KKM dan 4 siswa (16,16%) yang mengalami KKM. Setelah diberi perlakuan maka skor hasil *poss test* siswa setelah Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode diskusi menunjukkan bahwa terdapat 19 siswa (79,16%) yang memenuhi kriteria Ketuntasan Minimal dan 5 siswa (20,83%) tidak memenuhi KKM. dan setelah diadakan uji hipotesis gambaran bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan metode diskusi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan diskusi murid kelas V SD Inpres Sanggiringan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan aplikasinya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, Maka beberapa hal yang disarankan antara lain sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode diskusi sangat bermanfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.
- b. Sebagai tindak lanjut penerapan penggunaan metode diskusi, agar setiap guru selalu menggunakan metode diskusi dalam setiap materi yang memang membutuhkan metode tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abruscato, Joseph.& DeRosa A, Donald. (2010). *Teaching Children Science A Discovery Approach*. Boston: Pearson.
- Anderson, Lorin W. & Krathwohl, David R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. (Alih bahasa: Agung Prihantoro). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carin, Arthur A and Robert B. Sund.(1989). *Teaching Science Through Discovery*. Columbus, Ohio: Merrill Publishing Company.
- Dimiyati dan Mudjiono,(1990:173) *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Djiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa (2006:248). *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jerolimek and Foster (1976:101), *Teaching in the Middle and Secondary Schools 4th*. USA: Macmillan Publishing Company.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana(1998:165), . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syaiful Sagala,(2003:196). *Ilmu Pendidikan dasar*. Yogyakarta.
- Syaiful Sagala. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suchman Hamzah,(2007:14). *Pengembangan Ilmu Pengetahuan dasar*. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi*. Standar Proses Pendidikan Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, (2012). *Fungsi Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Diakses dari <http://dikdas.kemdiknas.go.id/> pada tanggal 28 November 2013.

Slameto, (2003). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis(1993:3). *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III SD*. Jakarta: Depdiknas.

Kasmadi dan M. Iskandar(2013) *Pengembangan Pembelajaran IPA di SD*. Rineka Cipta, Jakarta.

Sri Sulistyorini,(2006:6). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Moe Nana Sudjana, Soekamto, 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Remaja Rosdakarya*, Bandung.

Srini M. Iskandar. (1996). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

W.Gulo. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.

Wina Sanjaya. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group.

## RIWAYAT HIDUP



**Ermianti**, Lahir pada tanggal 11 Oktober 1993 di paropo.

Anak ke-1 dari empat bersaudara dari pasangan Bapak

Jasman dan Ibu Sumarni. Penulis menempuh jenjang

pendidikan Sekolah dasar SDN 01 Petoosang pada tahun

2001 sampai 2006.

Penulis melanjutkan pendidikan SLTP di SMPN 13 Makassar pada tahun 2006 sampai tahun 2009 dan SMA di SMAN 09 Makassar pada tahun 2009 sampai tahun 2012 dan pada tahun 2012 mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Insya Allah pada tahun 2017 akan menyelesaikan studi sekaligus menyangang gelar Sarjana Pendidikan.